

PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MODEL *REGGIO EMELIO* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA ASYSUBBANI HULAAN-MENGANTI-GRESIK

Umi Masturoh¹
STAI Al Azhar Menganti Gresik

Abstract: *The research of this study is to describe how the implementation of the learning activity model using the Reggio Emilio approach which is applied in RA Asysubbani Hulaan, Menganti District, Gresik Regency in group A children aged 4-5 years. This research was carried out for a long time, namely for 4 months starting in November 2019, the end of the first semester of the learning year and the beginning of the second semester in February 2020. The type of research used here is descriptive research with a qualitative approach, where the informant's task in this study is the teacher, who teaches in group B1 where the number of students is 21, consisting of 12 boys and 9 girls with the guidance of 1 teacher and parents of B1 group children RA Asysubbani Hulaan, Menganti District, Gresik Regency. Data collection techniques use observation, interviews and documentation, which later the data data will be analyzed using data analysis techniques Miles and Huberman by reducing data, for data presentation and drawing conclusions from the data obtained during the research implementation. Based on the results of this study, it can be concluded that: 1) The Daily Learning Implementation Plan (RPPH) made by educators has not shown an integrated activity which is not right with the theme or in other words, the learning model in RA Asysubbani is still not observant in combining activities with sub themes on the specified day; ; (2) In the implementation of the Reggio Emilio model of learning activities in RA Asysubbani Hulaan, Menganti District, Gresik Regency, there is a finding that the implementation of learning activities carried out on children is quite good and appropriate according to PAUD children's learning; (3) The teacher's assessment of students does not appear to be based on an authentic assessment in the field; (4) The Reggio Emilio learning model at RA Asysubbani Menganti Gresik involves two main elements in education, namely teachers and guardians of students / parents, but the participation of parents is still low and the participation of the community around the unit or RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik also seems not visible. (From the research that was carried out for four months, it is suggested that the teaching staff at RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik need to be given or follow further training guidance, for example how to make an integrated and precise daily learning implementation plan or need to do further research with an action approach research so that in the future the results can be maximized and better results can be obtained.*

Keyword: *The Daily Learning Implementation Plan (RPPH), The Reggio Emilio learning model, early childhood*

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan model kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilio yang diterapkan di RA Asysubbani Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik pada anak kelompok A usia 4-5 tahun. Penelitian ini

¹ STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Email: umi123masturoh@gmail.com

dilaksanakan memakan waktu cukup lama yakni selama 4 bulan terhitung di mulai bulan November 2019 akhir tahun pembelajaran semester I dan awal semester II bulan Februari 2020. Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana tugasnya informan pada penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelompok B1 yang jumlah peserta didiknya adalah 21 anak, terdiri atas 12 laki-laki dan 9 anak perempuan dengan bimbingan 1 orang guru serta orang tua anak kelompok B1 RA Asysubbani Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya data data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, untuk penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh pendidik belum menunjukkan suatu kegiatan yang terpadu dimana kurang tepat dengan tema atau dengan kata lain model pembelajaran di RA Asysubbani masih kurang jeli dalam memadukan kegiatan dengan sub tema pada hari yang ditentukan; (2) Dalam pelaksanaan kegiatan model pembelajaran model Reggio Emilio di RA Asysubbani Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik terdapat temuan bahwasannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada anak sudah cukup baik dan tepat sesuai pembelajaran anak PAUD; (3) Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya nampaknya tidak berdasarkan penilaian yang otentik di lapangan;(4) Model pembelajaran Reggio Emilio di RA Asysubbani Menganti Gresik melibakan dua unsur utama dalam pendidikan yaitu guru dan wali murid/orangtua, namun peran serta orangtua masih rendah dan peran serta masyarakat sekitar satuan atau RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik pun nampak belum terlihat. Dari adanya penelitian yang dilakukan selama empat bulan ini disarankan agar tenaga pendidik yang ada di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik perlu diberikan atau mengikuti bimbingan pelatihan lebih lanjut, misalnya bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang terpadu dan tepat atau perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan action research agar kedepannya hasilnya lebih maksimal dan bisa didapat hasil yang lebih baik lagi.

Kata kunci: Rencana pelaksanaan pembelajaran harian, model Reggio Emilio, anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia antara 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis (Sujiono, 2009: 6). Pendapat lain dari pakar PAUD menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK/RA, dan SD (NAEYC, 1992). Pendidikan anak usia dini adalah filosofi yang membimbing pengajaran dan pembelajaran pada anak-anak berdasarkan teori yang mendasari apa dan bagaimana anak belajar,

kurikulum yang dirancang serta pengalaman apa yang diperoleh anak melalui pendidikan yang harus dilaluinya (Morison, 2012). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyatakan, penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal bentuk Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak 4 - ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 - <2 tahun, 2 - <4 tahun, 4 - ≤6 tahun, dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 - <4 tahun dan 4 - ≤6 tahun.

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian anak sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, karakter, kepandaian dan keterampilan. Sementara itu, menurut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) menjelaskan pendidikan pada dasarnya mengembangkan kemampuan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia. Anak usia dini (AUD) memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku maupun bertindak dalam mengambil keputusan. Dengan demikian dalam hal belajar AUD juga memiliki karakteristik yang tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar AUD merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk AUD. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mejembatani kebutuhan anak yang disesuaikan pula dengan tahapan perkembangannya. Model pembelajaran adalah rancangan pola yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu (Depdiknas, 2005). Menurut (Sujiono, 2009: 215), secara garis besar model pembelajaran anak usia dini terbagi menjadi 2 yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang diprakasai antara lain oleh Skinner dan model yang berpusat pada anak yang diprakasai oleh Piaget. Sedangkan menurut penjelasan (Morrison, 2012), terdapat banyak program pembelajaran atau model bagi anak usia dini (AUD) yaitu: model pengasuhan anak, model *Highscope*, model Montessori, model model Reggio Emilio, model Waldorf dan Head Start. Yang menjadi komponen

vital dan utama pada filosofi Emilia Reggio adalah keterlibatan orang tua. Orang tua di dalam model ini dipandang sebagai mitra, kolaborator dan pendukung untuk anak-anak mereka. Orangtua sebagai guru pertama untuk setiap anak dan melibatkan peran serta masyarakat yang ada di lingkungan sekolah dalam setiap aspek kurikulum (Arifin, 2009). Hal ini tidak jarang melihat orang tua sebagai mitra atau relawan yang bekerjasama dengan guru dalam ruang kelas Reggio Emilio di seluruh sekolah. Filosofi ini tidak berakhir saat anak meninggalkan kelas.

Kebanyakan orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya ke program Reggio menggabungkan banyak prinsip dalam pengasuhan dan kehidupan rumah. Bahkan dengan jembatan antara sekolah dan rumah, banyak orang bertanya-tanya apa yang terjadi pada anak-anak Reggio ketika mereka melakukan transisi dari gaya pendidikan ke sekolah non Reggio Emilio. Dalam pendekatan Reggio, guru dianggap sebagai rekan pelajar dan kolaborator dengan anak didik dan tidak hanya instruktur. Guru disupport untuk memfasilitasi pembelajaran anak dengan merencanakan perangkat pembelajaran untuk suatu kegiatan yang berdasarkan minat anak, mengajukan pertanyaan kepada anak yang harapannya anak mampu lebih untuk memahami, dan secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan bersama anak, bukannya duduk kembali di tempat duduk guru lalu mengamati pembelajaran anak dari jarak yang dibilang cukupjauh. “Sebagai mitra bagi anak, guru berada di dalam situasi belajar” (Hewett, 2001). Model pembelajaran Reggio Emilio mampu memberikan layanan dan bimbingan pada anak usia dini yang siap memasuki sekolah formal untuk:

1. Memahami tema atau pokok bahasan yang lain secara sosial dan mengekpresikan diri melalui bahasa.
2. Memahami dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang sederhana melalui bahasa.
3. Mengembangkan pengalaman fonologis dan pengetahuan alphabet.
4. Menambah kosakata dasar yang bermakna.
5. Konsep dasar pada numerasi atau matematika seperti penjumlahan, nilai-nilai nomor, keterpaduan antara benda dan simbol, pengelompokan, penyusunan dan pemasangan, bentuk, takaran dan ukuran.

6. Membiasakan anak didik untuk mampu mandiri menyelesaikan rutinitas harian seperti: bernyanyi, melakukan kegiatan inti, waktu istirahat, kegiatan *recalling* dan lain-lain.

Termasuk, interaksi diruang kelas seperti: ucapan salam pada guru, mengangkat tangan ketika hendak bertanya atau menjawab pertanyaan, sabar dalam menunggu giliran dalam kegiatan, kerja sama dengan kelompok dan lain sebagainya yang kesemuanya itu adalah rutinitas harian yang dilakukan anak di sekolah. Pendekatan Reggio Emilio menciptakan kodisi yang mendorong anak dan membangun kekuatan sendiri pada diri anak dengan menggabungkan seluruh kekuatannya melalui penggabungan seluruh bahasa ekspresif, komunikatif dan kognitifnya. Selanjutnya tugas guru yakni melakukan dokumentasi sebagai sarana pengamatan dan penelitian.

Pendekatan ini menggunakan lingkungan sebagai guru “ketiga” untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (Edward dan Foreman, 1993). Pendidikan pada model Reggio Emilio berfokus pada anak dan dilaksanakan dengan melibatkan peran orangtua sebagai anggota keluarga, anak-anak lain, guru, lingkungan sekolah, komunitas, petugas yang ada di sekolah, dan masyarakat luas. Waktu belajar pada model Reggio Emilio tidak dibatasi oleh waktu, tapi lebih kepada ritme diri masing-masing anak dan gaya belajarnya dan selanjutnya tugas guru mengamati dan mendengarkan apa yang dikatakan anak. Setiap komentar dan diskusi yang anak lontarkan sebaiknya didokumentasikan, begitu juga foto kegiatan yang mereka lakukan (Morrison, 2012).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan Reggio Amelio di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik. Secara khusus, pertanyaan yang akan diperoleh dan dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan guru sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dengan pendekatan Reggio Amelio di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik di mulai; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Reggio Amelio di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik; (3) Bagaimana cara mengevaluasi atau membentuk penilaian anak dalam pendekatan model Reggio Emilio; (4) Bagaimana kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam model pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilio di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada salah satu kelas yaitu kelas/kelompok B1 RA Asysubbani Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emelio Penelitian berlangsung selama 4 bulan dengan rancangan waktu dimulai dari bulan November 2019 akhir tahun pembelajaran semester I hingga awal semester II yakni bulan Februari 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan sesuatu keadaan sebagaimana adanya dengan melibatkan beberapa tim penelitian sebagai pengamat dan pengkaji hasil penelitian, guru RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik sebagai sumber data primer, serta dokumen pelaksanaan pembelajaran dan wawancara dengan orang tua sebagai sumber data sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan interview yang dilakukan dengan guru, orang tua maupun masyarakat, membuat catatan yang mendetail, mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan situasi serta foto-foto pelaksanaan pembelajaran, catatan observasi yang mendalam, wawancara, dan deskripsi pertemuan selama penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara kualitatif dengan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik didirikan dengan misi utama untuk melayani anak-anak dari keluarga yang kurang mampu seperti keluarga yang pekerjaan orang tuanya sebagian besar buruh rumah tangga, pedagang sayur, penjual kue dan tukang bangunan dan lain sebagainya. Jumlah tenaga pendidik dan ketenagakerjaan di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik ada 8 orang, yaitu 1 kepala sekolah dan 6 orang guru (kelompok A1: 1 guru, kelompok A2: 1 guru, kelompok A3: 1 guru, dan kelompok B1: 1 guru, kelompok B2: 1 guru, kelompok B3 : 1 guru) serta satu tugas kebersihan. Jumlah anak dalam kelas yang dilakukan penelitian, yaitu kelas B1 21 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 anak perempuan dengan bimbingan 1 orang guru yang belum S1 (ijazah, tamatan SMA). Luas tanah 600 M. dengan luas bangunan 6 x 20 M yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 3 ruang belajar yang terdiri dari ruang B1, ruang B2, dan ruang B3 (ruang KBM ini digunakan secara bergilir, pagi hari ditempati anak kelompok A dan waktu siang ditempati kelompok B), 1 ruang dapur, 1 kamar mandi guru dan 2 kamar mandi

anak. Permainan yang tersedia ada alat permainan edukatif indoor atau outdoor, untuk mainan outdoor terdapat ayunan, seluncuran, papan jungkat-jungkit, jaring laba-laba. Hasil observasi yang dilakukan di kelompok B1 dapat dilihat dalam tabel 1. dan untuk wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru dan orang tua tersaji dalam tabel 2, sedangkan wawancara dengan perwakilan orang tua kelompok B1 yang dilakukan peneliti diwakili ketua komite tersaji dalam tabel 3.

Tabel 1. Hasil Observasi Kelompok B1 RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik.

No.	Fokus Observasi	Hasil Observasi
1. Guru		<p>Setiap hari guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain sesuai dengan perencanaanya, guru di RA ini sebagai fasilitator dan penilaian anak.</p> <p>Sekilas kegiatan yang diberikan guru kepada anak layaknya kegiatan yang sehari-hari dilakukan dan sesuai dengan perencanaan guru, yakni mulai menyiapkan RPPH ataupun bahan kegiatan. Namun pada saat peneliti chek dokumentasi yang berupa RPPH keterpaduan kegiatan tidak tampak dengan RPPH dan bahkan tidak jarang ada yang tidak tertulis. Dalam pelaksanaan observasi hari kedua dan berikut-berikutnya kegiatan pembelajaran guru telah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing anak, dalam hal ini nampak dari kegiatan guru mendatangi anak, dan membimbing anak cara mendampinginya pada saat anak mengerjakan tugas. Kegiatan pendampingan secara langsung yang dilakukan guru dengan anak juga terlihat pada observasi hari terakhir dimana Guru membimbing anak-anak yang kesulitan dalam kegiatan percampuran warna. Kemudian setelah semua anak selesai mengerjakannya, guru meminta anak-anak memasukkan percampuran warna tersebut ke dalam botol yang telah diberi sabun. Guru menerapkan model Reggio Emilio dengan membawa benda nyata tersebut ke dalam kelas, menggunakan bahan yang ada dekat anak dan bahan sisa sebagai media pembelajaran, serta memperagakan atau mendisplay hasil kerja anak tersebut ruang terbuka. Pada akhir pertemuan, biasanya guru melakukan sesi bertanya dengan anak tentang kegiatan yang telah mereka lakukan hari itu.</p>
2. Orang tua		<p>Sekali waktu, satuan mengadakan pertemuan dimana kepala sekolah dan guru menghadirkan atau mengundang orangtua, dari kegiatan yang disampaikan oleh pihak sekolah nampaknya cukup banyak orang tua yang mendukung kegiatan tersebut saat rapat dirancangan</p>

awal, namun dalam pelaksanaanya

partisipasi dari pihak orang tua boleh dibilang masing kurang. Salah satu bentu partisipasi orang tua adalah pada saat guru ingin mengajak anak kegiatan penghijauan dan meminta orangtua untuk membawakan satu botol bekas untuk dikegiatan tersebut, nyatanya anak-anak banyak yang tidak membawa karena faktor orangtua yang kurang mendukung dan terlupa.

-
3. Anak Awal kegiatan penelitian di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik dilakukan, terlihat anak-anak mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan cukup baik dan pembawaan wajah yang senang. Anak-anak merasa tidak ada hambatan dan terbebani dengan tugas yang diberikan guru. Bahkan hari-hari berikutnya pun nampak sama, mereka cukup antusias dengan kegiatan yang diberikan oleh guru baik yang praktek maupun tulis.
-

Tabel 2. Hasil wawancara Dengan Guru Kelompok B1 RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara/Jawaban guru
-----	----------------------	------------------------------

1.	Sebelum mengajar, apakah ibu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)	Iya, namun seringnya tidak
2.	Dalam proses kegiatan belajar mengajar, apakah ibu merasa sudah melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan RPPH yang direncanakan?	Kadang iya dan kadang juga tidak sesuai
3.	Nampaknya kegiatan anak cukup banyak dari awal masuk hingga kegiatan akhir, apakah ibu mendokumentasikan semua kegiatan yang telah dikerjakan sekolah dan membuat rancangan apapun?	Tidak
4.	Apakah ibu mendokumentasikan semua kegiatan yang telah dilakukan anak dan perencanaan yang belum bisa dilakukan anak ?	Kalau tertulis tidak, tapi kami kadang melakukan kegiatan tersebut. Kami biasanya kejar tayang sehari langsung disiapkan tanpa ada dokumentasi dan perencanaan yang detail.
5.	Apakah ibu telah melakukan kolaborasi sesama guru atau orangtua dalam hal mengajar anak ? atau mengikutsertakan	Tidak pernah, kalaupun pernah itu hanya pada kegiatan tertentu diluar kegiatan yang sekolah.

orangtua?	Misalnya rekreasi
-----------	-------------------

Tabel 3. Hasil wawancara dengan Orangtua Kelompok B1 RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara/Jawaban Orang Tua
1.	Alasan ibu menyekolahkan anak ibu di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik ini apa ya?	RA ini bagus, dekat dengan rumah juga lalu anak-anak di sini pintar-pintar baik itu ilmu agama atau umum serta kepsek dan gurunya ramah jadi suka, padahal ada juga yang lain tapi saya kurang sreg.
2.	Apakah pernah ibu memiliki masalah atau keluhan dengan RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik ini?	Tidak ada, kalaupun ada saya pasti pindah sekolah dan nampaknya anak saya juga nyaman
3.	Apakah ibu menjadi donatur di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik ini atau pernah menyumbangkan sesuatu untuk kemajuan anak atau sekolah RA ini?	Tidak, saya hanya bayar SPP, dan bayar iuran jika diminta RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik.
4.	Bagaimana ibu membimbing anak di rumah? Apakah ibu carikan guru private atau semacamnya?	Biasa saja, kalau saya ada waktu ya saya ajar kalau saya tidak ada waktu ya tidak lagian mereka juga masih kecil jadi saya biarkan aja, entah bermian atau apa.
5.	Pernahkah ibu berkonsultasi dengan guru kelas yang ada di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik terkait perkembangan anak? Dan bagaimana perkembangan anak ibu di RA yang ibu rasakan?	Tidak pernah, kalau ada yang bener terpepet dan buntu baru saya bertanya tapi nyatanya selama ini belum pernah, kalau perkembangan : Alhamdulillah anak saya bisa melakukan apapun meski belum maksimal.

Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik dengan menggunakan perencanaan model pembelajaran Reggio Amelio, guru dituntut untuk bisa membuat kurikulum yang terpadu dan sesuai dengan kebutuhan anak, hal ini sudah cukup terlihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik. Dalam perencanaan pembelajaran yang bersubtemakan tanaman hias. Guru yang ada di RA ini menggunakan asli dan bunga buatan melalui gambar bunga dan kegiatan ditutup dengan membuat bunga dengan menggunakan stempel warna-warni. Namun dalam

tema tanaman sub temanya buah-buahan guru melakukan kegiatan mencampurkan berbagai macam warna primer dan kegiatan buih sabun, padahal jika diruntut dan dilihat lagi temanya adalah tanaman dan sub temanya buah. andaikata guru lebih cermat dan jeli lagi dalam merencanakan pembelajaran yang terpadu, maka membuat jus dari buah-buahan yang ada di sekitar yang mudah dijumpai kala itu musim buah naga dan lain sebagainya yang warna dari buah itu sangat tajam, bisa saja menggunakan jus tersebut sebagai pengganti pewarna sintetik itu jauh lebih bermakna bagi anak, karena anak menjadi tahu bahwa warna dari buah-buahan akan membuat kue atau puding yang anak buat menjadi lebih menarik dan lebih sehat dibandingkan penggunaan pewarna sintetik. Kekurangan pada kegiatan tersebut ditutupi oleh guru dengan memadukan pembelajaran yang mengembangkan aspek bahasa, matematika dan sains untuk anak usia dini. Seolah-olah guru melihat keterpaduan dalam aspek pengembangan tersebut dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menunjukkan dan berperan sebagai fasilitator dalam membimbing dan mendampingi anak dalam berkegiatan, hal ini terlihat dari kegiatan guru mendatangi anak, dan membimbing anak cara membuat gambar bunga dengan menggunakan stempel. Kegiatan membimbing anak juga ditunjukkan oleh guru pada kegiatan observasi di hari ketiga ketika Guru membimbing anak-anak yang kesulitan dalam mencampurkan warna-warna. Kemudian setelah semua anak dirasa sudah selesai mengerjakan pencampuran warna, langkah berikutnya guru meminta anak-anak memasukkan sabun ke dalam botol air mineral dan meniup botol tersebut dengan menggunakan sedotan. Pada akhir kegiatan biasanya guru dan anak-anak akan *mendisplay* hasil kegiatan yang dikerjakan yang berupa karya tangan untuk bisa dilihat oleh orang lain. Penggunaan media bahan bekas untuk kegiatan dan pemanfaatan bahan yang ada disekitar anak juga telah dioptimalkan oleh guru guna medukung pelaksanaan kegiatan model pembelajaran Reggio Amelio terlaksana di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik.

Pendekatan model kegiatan Reggio Emilio diharapkan mampu menciptakan kodisi yang mendorong anak dan membangun kekuatannya sendiri anak dengan menggabungkan seluruh kekuatannya melalui penggabungan seluruh bahasa ekspresif, komunikatif dan kognitifnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik terlihat anak-anak menunjukkan aspek

pengembangan jati dirinya melalui kegiatan yang dirancang guru, anak-anak terlihat senang melakukan kegiatan di sekolah.

Menurut (Arifin, 2009), untuk keseluruhan aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh anak sebaiknya guru melakukan penilaian hasil belajar dengan cara yang sangat otentik sebagai wujud pendokumentasiannya. Hal ini tidak terlihat saat observasi berlangsung di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik. Peneliti tidak melihat guru RA tersebut melakukan penilaian secara otentik, sehingga hasil observasi tidak ditemukan sama sekali aktivitas yang menggambarkan guru melakukan penilaian secara otentik. Hal tersebut tentunya didukung dengan catatan hasil wawancara dengan guru. Apakah ibu membuat dokumen apa yang telah dilakukan anak dan apa yang belum bisa dilakukan anak RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik? Dan jawaban guru tersebut menyampaikan tidak melakukan. Padahal, dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada model Pembelajaran Reggio Emilio ini seharusnya guru melakukan dokumentasi sebagai sarana pengamatan dan penelitian anak dan itu penting baik dokumentasi buat sekolah atau orangtua.

Pendekatan model pada kegiatan ini menggunakan lingkungan sebagai guru "ketiga" untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Edward dan Foreman, 1993). Berdasarkan analisis data pembelajaran di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik, RA ini nyatanya cukup dibilang masih baru memulai pembelajaran dengan model Reggio Amelio, namun belum semua aspek teraplikasikan dengan baik karena menurut (Arifin, 2009) pada kegiatan pembelajaran model Reggio Amelio sebaiknya diperhatikan 3 unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini yaitu yang pertama tenaga pendidik, orangtua dan tokoh masyarakat.

Sedangkan di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik baru melibatkan dua unsur yaitu orang tua dan guru. Keterlibatan orang tua di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik juga masih rendah dan terdapat ketidakpahaman guru tentang arti penting kolaborasi guru dengan orang tua dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini. Ini juga terlihat dari ungkapan hasil wawancara dengan guru bahwa hanya sekali bahkan jarang sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak juga terlihat bahwa orang tua tidak merasa dilibatkan dalam pengembangan RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik secara langsung. Hal ini tergambar dari jawaban wawancara dengan orang tua siwa, " Apakah ibu sebagai wali murid pernah meyumbangkan

sesuatu untuk kemajuan RA ini ? " Jawaban orang tua, "Tidak, saya hanya bayar SPP, dan bayar iuran akhir tahun". Jadi dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan orang tua tidak pernah merasa memberikan sumbangan baik berupa barang maupun saran-saran untuk kemajuan RA yang berarti orang tua kurang dalam menjalin kolaborasi dengan guru. Padahal menurut penjelasan (Suyanto, 2009), kerjasama dengan orang tua sangat penting, partisipasi dari orang tua merupakan tingkat kerjasama yang luas bukan hanya dalam membayar SPP tapi orang tua dan sekolah dapat duduk bersama untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak, misalnya datang ke sekolah secara rutin untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas rutin guru atau lain sebagianya yang tidak menunggu hari-hari tertentu dalam kegiatan yang dilakukan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka model pembelajaran di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik dapat dikonstruksikan sebagai berikut ini: Model pembelajaran RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik dengan menggunakan pendekatan Model Reggio Emelio terbagi menjadi dua fokus, pertama peranan orang tua yakni kolaborasi peranan orang tua dan guru masih rendah. Fokus kedua peranan guru pun bisa dibilang demikian hal ini nampak dari tugas yang dilakukan guru juga terkesan kurang misalnya pada kegiatan pendokumentasian hasil kegiatan anak untuk dilakukan penilaian secara otentik tidak ditemukan, pelaksanaan sudah sesuai, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan dan guru memberikan bimbingan namun hal demikian tidak didukung dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang rinci lalu untuk perencanaan yang terpadu sedikit kurang cermat dan teliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau yang biasanya disingkat dengan RPPH yang disiapkan oleh guru belum menunjukkan suatu kegiatan yang terpadu dan sering tidak sesuai dengan tema atau dengan kata lain model pembelajaran di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik terdapat kekurang cermat dalam memadukan kegiatan dengan sub tema pada hari itu; (2) pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran model pembelajaran model Reggio Amelio di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik terdapat temuan bahwa pelaksanaan sudah baik; (3) Penilaian anak yang dilakukan oleh guru di RA

Asysubbani Hulaan Menganti Gresik tidak berdasarkan penilaian otentik; (4) Model pembelajaran Reggio Emelio di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik melibatkan kedalam dua unsur utama dalam pendidikan yaitu guru dan orang tua, namun peran serta orang tua masih rendah dan peran serta masyarakat sekitar sekolah juga tidak terlihat di sekolah.

Dari simpulan tersebut disarankan agar (1) Guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut bagaimana membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan model Reggio Emelio, misalnya dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH); (2). Penelitian yang dilakukan sebaiknya dilanjutkan dengan penilitian tindakan kelas agar lebih terlihat peningkatan pengembangan anak didik yang ada di RA Asysubbani Hulaan Menganti Gresik; (3). Kolaborasi guru dengan para orangtua, maupun para praktisi PAUD harus ditingkatkan misalnya seminar, workshop, pelatihan dan sejenisnya dan juga keterlibatan dengan masyarakat sekitar sekolah juga harus menjadi perhatian guru dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. (2009). *The Bridgining Programme Berbasis Pendekatan Reggio Amelio*. Yogyakarta: Aditya media Publishing.
- Depdiknas. (2007). *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Puskur.
- Hibama S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGRAI Press.
- Hurlock, B. Elizabeth. (2005). *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- NAEYC. (1992). *Practice In Early Chilhood Programs, Derving Children From Birth Age 8*. Editor Sue Bredekamp, NAEYC,
- Mansur. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morrison, Goerge S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi kelima. Jakarta: PT Indeks
- Papalia, Olds, and Feldman. (2009). *Human Development*. Terjemahan Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika.
- Reni Akbar-Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- RebeccaS. New dan Moncrief Cochran. (2007). *Early Childhood Education: An International Encyclopedia*, 1(4).
- Santrock, John W. (1995). *Life-Span Development* (Perkembangan Masa Hidup): Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan PRA dan ketenagaan Perguruan Tinggi

- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.